

Smile Dental Program : Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar

Debby Yulianthi Maria

Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, Jalan Ringroad Selatan Blado Potorono Banguntapan, Bantul DI Yogyakarta, Indonesia
debbyyulianthimaria@gmail.com 081779451045

ABSTRAK

Kerusakan gigi masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia. Pendidikan kesehatan gigi penting dilakukan sejak dini untuk menghindari kerusakan pada giginya. Pendidikan kesehatan gigi harus dibuat menarik, atraktif, tanpa mengurangi isinya. Pendidikan dilakukan menggunakan program audio visual dan juga melalui demonstrasi secara langsung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar agar siswa TPA Masjid Al Munawwaroh Sewon Bantul mengetahui dan dapat membiasakan diri untuk menjaga kesehatan gigi mereka.

Siswa TPA berada pada usia sekolah dasar yang mana usia ini ideal untuk melatih kemampuan motoric anak salah satunya adalah menyikat gigi. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *smile dental* program : pendidikan kesehatan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar ini dapat disimpulkan menarik dan memiliki pengaruh untuk mengubah perilaku anak menjadi lebih baik dalam hal perawatan gigi, sehingga kegiatan ini harus diberikan berulang-ulang dan membutuhkan kerjasama antara siswa, orangtua, dan guru.

Kata Kunci: smile dental program, pendidikan kesehatan, menyikat gigi.

ABSTRACT

Tooth decay is still a serious health problem in Indonesia. Dental health education is important to do early to avoid damage to his teeth. Dental health education must be made attractive, attractive, without reducing its contents. Education is carried out using audio-visual programs and also through direct demonstrations. This community service activity aims to provide education about how to brush teeth well and correctly so that students of the Al Munawwaroh Sewon Bantul TPA Mosque know and can get used to maintaining their dental health.

TPA students are at the elementary school age, which is ideal for practicing children's motor skills, one of which is brushing their teeth. The results of community service activities with the theme of the smile dental program: health education about how to brush teeth properly and correctly can be concluded to be interesting and have an influence to change children's behavior for the better in terms of dental care, so this activity must be given repeatedly and requires collaboration between students, parents and teachers.

Keywords: smile dental program, health education, tooth brushing.

PENDAHULUAN

Kerusakan gigi masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia. Tingginya konsumsi camilan manis dan lengket pada anak-anak saat ini beresiko meningkatkan permasalahan gigi. Kerusakan gigi bukan hanya karena terjadi masalah makanan yang salah saat dikonsumsi, tapi kesalahan dalam perawatan gigi juga sangat menjadi faktor penentu kesehatan gigi anak (Hastuti and Andriyani, 2010). Menyikat gigi minimal dua kali sehari wajib untuk siapa pun, termasuk anak-anak. Namun, faktanya, masih banyak anak memiliki gigi yang rusak dan berlubang. Orangtua yang bertanggung jawab, mengevaluasi cara merawat gigi anak (Sari, Efendi and Dian, 2018).

Dokter gigi sudah banyak tersedia di wilayah-wilayah terpencil sekalipun, namun ketertarikan untuk datang sekedar memeriksakan sangatlah jarang terjadi. Jika tidak sakit kesadaran untuk memeriksakan gigi itu hampir tidak pernah dilakukan (Jannah, 2016). Ahli mengatakan bahwa mereka biasa melihat anak-anak berusia 2 atau 3 tahun memeriksakan diri ke dokter karena gigi berlubang dan infeksi. Salah satu alasannya, orangtua terlambat memeriksakan gigi anaknya ke dokter. Seharusnya, sejak gigi pertama tumbuh atau selambat-lambatnya pada ulang tahun pertama mereka, anak sudah diajak ke dokter gigi. Sesudahnya, kunjungan diulangi tiap enam bulan sekali (Kemenkes, 2012).

Orangtua kadang ada yang berpikir bahwa gigi berlubang dimasa anak-anak adalah wajar. Lubang gigi dapat memengaruhi anak sepanjang hidupnya . Gigi bayi yang sehat diperlukan untuk mempertahankan ruang untuk gigi dewasa. Mereka membantu rahang dapat tumbuh normal. Jika lubang terinfeksi, hal itu dapat mempengaruhi perkembangan gigi dewasa. Jika ada abses, maka anak mungkin akan perlu disedasi untuk mengobatinya. Lubang gigi pada usia dini, terutama jika tidak diobati, juga dapat menyebabkan masalah dengan artikulasi bicara, kurang tidur, rendah diri, dan menurunkan performa di sekolah (Willy, 2018).

Data studi lapangan yang telah dilakukan di TPA Masjid Al Munawwaroh Sewon Bantul didapatkan data bahwa sebagian anak memiliki gigi yang berlubang, gigi yang terkikis (hitam), dan ada karang gigi. Hasil wawancara dengan sebagian anak mengatakan hanya 1 kali gosok gigi dalam 1 hari, di pagi hari menjadi waktu yang dipilih untuk gosok gigi. Mayoritas anak mengatakan tidak pernah datang ke dokter gigi untuk memeriksakan kondisi gigi mereka. Wawancara dengan guru TPA mengatakan belum pernah ada tim kesehatan yang datang memberikan penyuluhan tentang perawatan gigi. Angka anak yang pernah tidak hadir di TPA karena sakit dengan alasan sakit gigi pernah terjadi.

Anjuran dari Ikatan Dokter Gigi Indonesia menyarankan pemeriksaan gigi seharusnya rutin dilakukan seperti anjuran 6 bulan sekali (Kemenkes, 2016). Permasalahan gigi pada anak-anak dapat mengganggu aktivitas belajar anak, anak akan ijin tidak masuk sekolah karena sakit gigi, anak akan malas belajar bahkan menangis karena sakit gigi saat disekolah (Karamoy, Tahulending and Yuliana, 2017).

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latar belakang yang ada maka pengabdi merumuskan masalah : bagaimana peran *Smile Dental Program* : Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar mempengaruhi kesehatan gigi pada anak TPA Masjid Al Munawwaroh Sewon Bantul?

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan diberikan tema *Smile Dental Program* : "Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar". Program pengabdian ini direncanakan akan dilakukan setiap 6 bulan sekali. Program ini dibuat berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di BAB I dan dilaksanakan pada 10 November 2019 hingga 5 Januari 2020 di TPA Masjid Al Munawwaroh Sewon Bantul.

Beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan ini, pengabdi mengawali kegiatan ini dengan menggunakan metode pretest, dalam kegiatannya memberikan informasi dengan menggunakan metode pendidikan kesehatan secara audio visual

dan demonstrasi. Di akhir sesi evaluasi menggunakan metode posttest untuk mengetahui keberhasilan program pengabdian ini. Kegiatan yang dilakukan digambarakan dalam tabel 1:

Tabel 1 Temuan Masalah dan Metode Penyelesaiannya

Temuan Masalah	Metode
Kurang pengetahuan tentang perawatan gigi	Penyuluhan 1 Sub Tema "Gigi sehat dan gigi yang sakit" Penyuluhan 2 Sub Tema "Camilan yang tidak merusak gigi"
Mayoritas anak memiliki gigi berlubang dan gigi terkikis	Pemeriksaan gigi Pemilihan sikat gigi yang tepat Demonstrasi cara menyikat gigi yang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

TPA Masjid Al Munawwaroh Sewon Bantul berlokasi di Kepek RT 01 Timbulharjo, yang memiliki 2 guru TPA dan 25 siswa. Beberapa metode dipilih untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan. Hasil dari kegiatan smile dental program : pendidikan kesehatan cara menyikat gigi yang baik dan benar digambarkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan Tentang Gigi Sehat dan Gigi Sakit

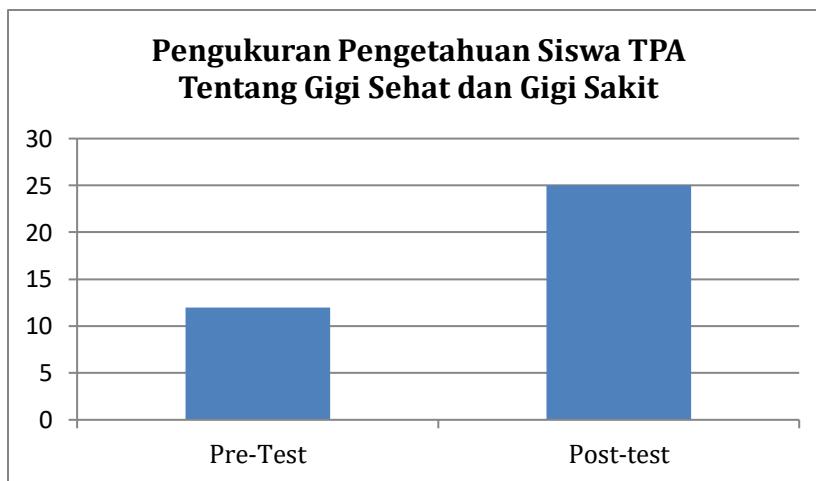
Pelaksana melakukan penyuluhan untuk mengatasi masalah yang ada terkait temuan kurangnya pengetahuan tentang perawatan gigi. Pelaksana memberikan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual dipilih karena dianggap sebagai media informasi yang tepat dan menarik untuk anak-anak.

Media audio visual adalah jenis media yang digunakan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu kegiatan. Informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran contohnya film, video, program TV, dan lain-lain (Fadilah, Fikri and Syakurah, 2019). Materi yang disampaikan terkait jenis gigi yang sehat dan gigi yang sakit.

Di awal pelaksana melakukan pre test dengan menanyakan terkait pengetahuan mereka tentang gigi yang sehat dan sakit. Dari 25 siswa yang ikut dalam pengabdian ini 12 siswa menjawab benar tentang beberapa kriteria gigi yang sehat dan sakit. Siswa lainnya ada yang menyebutkan benar dan sebagian ada yang salah terkait kriteria gigi yang sehat dan sakit. Pertanyaan diberikan dalam bentuk pertanyaan lisan pada masing-masing siswa.

Selanjutnya siswa diperlihatkan video tentang gigi sehat dan sakit. Siswa antusias melihat video yang diputarkan. Selain ditayangkan video siswa juga diberikan informasi berupa penyuluhan singkat yang mudah dipahami dan menarik.

Jarak satu bulan dilakukan post-test atau memberikan pertanyaan pada masing-masing siswa tentang gigi yang sehat dan gigi yang sakit. Didapatkan hasil 25 siswa dapat menjawab benar tentang kriteria gigi yang sehat dan sakit.



Gambar 1 Pengukuran Pengetahuan Tentang Gigi Sehat dan Gigi Sakit

2. Peningkatan Pengetahuan Tentang Camilan Yang Tidak Merusak Gigi

Pelaksana melakukan penyuluhan untuk mengatasi masalah yang ada terkait kurang pengetahuan tentang perawatan gigi. Pelaksana memberikan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual. Materi yang disampaikan terkait

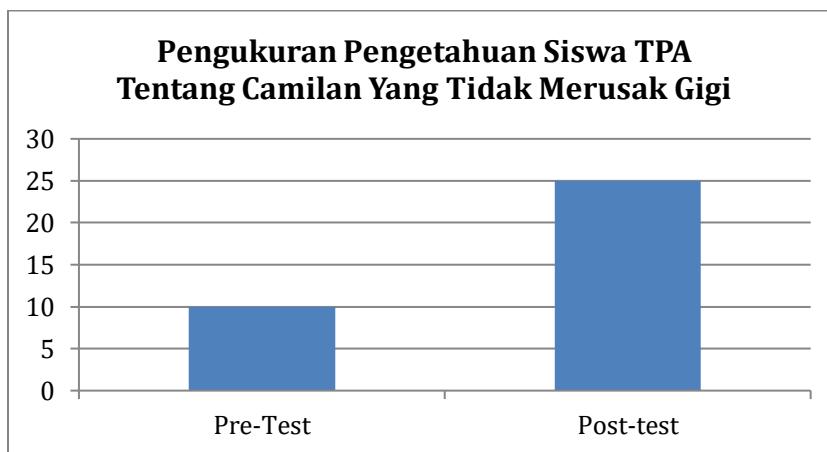
pemilihan camilan yang tidak merusak gigi. Pelaksana melakukan pre-test dengan menanyakan terkait camilan sehat yang tidak merusak gigi.

Hasil pretest 25 siswa yang ikut dalam pengabdian ini 10 siswa menjawab benar tentang camilan yang tidak merusak gigi. Lima belas siswa lainnya menyebutkan permen sebagai makanan yang enak dan tidak merusak gigi. Dua puluh lima siswa menyatakan hampir setiap hari pernah makan permen. Pertanyaan diberikan dalam bentuk pertanyaan lisan pada masing-masing siswa.

Selanjutnya siswa diperlihatkan video tentang macam-macam camilan yang tidak merusak gigi dan beberapa contoh gambar makanan yang merusak gigi. Siswa antusias melihat video yang diputar. Selain ditayangkan video siswa juga diberikan informasi berupa penyuluhan tentang jenis makanan atau camilan yang sehat dan tidak merusak gigi.

Camilan merupakan istilah bagi makanan yang bukan merupakan menu utama (makan pagi, siang atau malam). Makanan “camilan” yang dianggap makanan ringan merupakan makanan untuk menghilangkan rasa lapar seseorang pada sementara waktu, yang akan memberikan sedikit pasokan tenaga ke tubuh, atau sesuatu yang dimakan untuk dinikmati rasanya (Wikipedia, 2020).

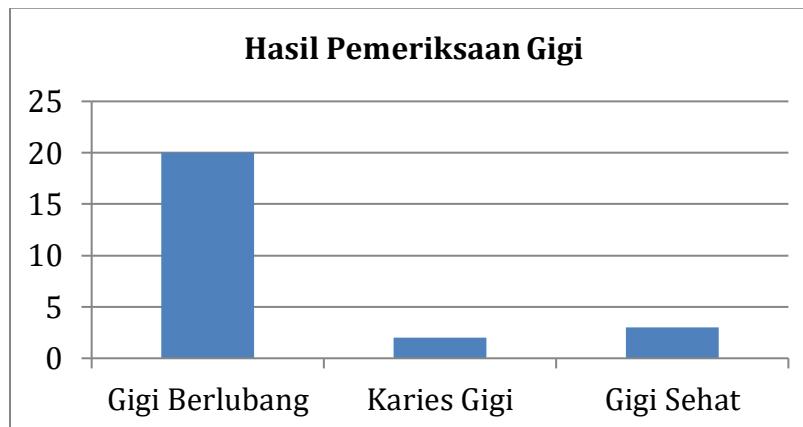
Jarak satu bulan siswa dilakukan post-test atau memberikan pertanyaan pada masing-masing siswa tentang gigi yang sehat dan gigi yang sakit. Didapatkan hasil 25 siswa dapat menjawab benar tentang camilan yang tidak merusak gigi.



Gambar 2 Pengukuran Pengetahuan Tentang Camilan Yang Tidak Merusak Gigi

3. Pemeriksaan Gigi

Pemeriksaan gigi dilakukan pada masing-masing siswa TPA. Dua puluh siswa TPA tampak memiliki gigi yang berlubang namun tidak merasakan sakit gigi, 2 siswa memiliki karies gigi dan tidak merasakan sakit, dan 3 siswa dengan kondisi gigi yang sehat.



Gambar 3 Hasil Pemeriksaan Gigi

4. Pemilihan Sikat Gigi Yang Tepat

Pemilihan sikat gigi perlu diberikan pada anak, hal ini sejalan dengan Ardian yang menyatakan pemilihan sikat gigi penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta kesehatan tubuh secara umum. Tidak semua sikat gigi tepat untuk digunakan tiap orang. Ada banyak pilihan jenis, bentuk, dan merek di pasaran.

Pelaksana memberikan sikat gigi pada masing-masing siswa sebagai contoh sikat gigi yang baik untuk menyikat gigi. Siswa antusias saat menerima souvenir sikat gigi.

Gambar 4 Penanyangan Video Pemilihan Sikat Gigi yang Tepat



5. Demonstrasi Cara Menyikat Gigi

Pelaksana melakukan demonstrasi cara menyikat gigi. Masing-masing siswa mendapatkan materi audio visual tentang cara menggosok gigi. Selanjutnya siswa diajarkan dengan metode demonstrasi cara menggosok atau menyikat gigi yang benar.

Demonstrasi dipilih karena metode ini memberikan informasi dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas infomasi, siswa dapat melihat secara langsung cara menyikat gigi yang baik dan benar.

SIMPULAN

Smile Dental Program: Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berhasil membantu anak-anak untuk meningkatkan kualitas hidup mereka yang salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan gigi. Pendidikan kesehatan gigi dengan metode yang menarik harus diberikan sejak dini mengingat pemberian pemahaman dan sikap yang baik sejak dini terkait pola hidup yang sehat akan mempengaruhi kualitas hidup dimasa mendatang.

REKOMENDASI

Smile Dental Program dapat dilanjutkan dan dilakukan berulang untuk pengabdian berikutnya baik untuk anak, remaja, dewasa, ibu hamil hingga usia lanjut. Kualitas hidup seseorang dapat diukur salah satunya dengan kesehatan pada gigi dan mulutnya, harapannya pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi contoh kegiatan lainnya yang bermanfaat untuk masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada STIKes Surya Global Yogyakarta yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, M., Fikri, M. Z. and Syakurah, R. A. (2019) 'Perbandingan Promosi Kesehatan melalui Media Audiovisual dan Metode Ceramah terhadap Tingkat Pengetahuan Anak SD mengenai Penyakit TB Paru', *Sriwijaya Journal Of Medicine*, 2(2). Available at: <https://jurnalkedokteranunsri.id/index.php/UnsriMedJ/article/view/67>.
- Hastuti, S. and Andriyani, A. (2010) 'Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Pada Anak Di SD Negeri 2 Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali', 7(2), pp. 624–632. Available at: <https://www.jurnal.stikes-aisiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/18/15>.
- Jannah, Z. (2016) 'Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Karies Gigi Melalui Media Buku Cerita Bergambar Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Malang'. Available at: <http://eprints.ums.ac.id/44664/19/JURNAL PUBLIKASI REV.pdf>.
- Karamoy, Y., Tahulending, A. and Yuliana, N. M. (2017) 'Hubungan Penyakit Gigi dan Mulut dengan Kualitas Hidup Anak di Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara', pp. 115–119. Available at: Permasalahan gigi pada anak-anak dapat mengganggu aktivitas belajar anak.
- Kemenkes, R. (2012) *Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan*. Available at: <https://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/buku-saku-posyandu.pdf>.
- Kemenkes, R. (2016) 'Berita Negara Republik Indonesia', (151). Available at: <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/bn/2016/bn151-2016.pdf>.
- Sari, S. A. N., Efendi, F. and Dian, P. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Menggosok Gigi Teknik Modifikasi BASS Dengan Ketrampilan dan Kebersihan Gigi Mulut Pada Anak MI AT-Taufiq Kelas V', pp. 1–10. Available at: https://figshare.com/articles/Pengaruh_Pendidikan_Kesehatan_Metode_Simulasi_Menggosok_Gigi_Teknik_Modifikasi_Bass_Dengan_Ketrampilan_Dan_Kebersihan_Gigi_Mulut_Pada_Anak_MI_At-Taufiq_Kelas_V/6274043.
- Wikipedia (2020) *Makanan Ringan*. Available at: https://id.wikipedia.org/wiki/Makanan_ringan.
- Willy, T. (2018) *Gigi Berlubang*. Available at: <https://www.alodokter.com/gigi-berlubang>.